

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA KAJIAN LEKSIKAL DALAM LIRIK LAGU TULUS

Nur Yulisa Gusmi

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Surel: nuryuliagusmi@webmail.umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Ini Membahas Tentang Penggunaan Gaya Bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh dalam penelitian ini berpagayabahasa yang terkandung pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat Disimpulkan pada lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” ditemukanbeberapagayabahasayaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, dan metafora; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repetisi, ellipsis, dan retorik; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Kata Kunci: *gaya bahasa, stilistika, makna lirik lagu*

PENDAHULUAN

Bahasa menampakan hasil dalam kehidupan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, serta menyampaikan informasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi utama. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa mengidentifikasi dalam kajian peran fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (Sugono, 2014: 12).

Bahasa digunakan untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, dapat berupa ucapan dari lisan maupun simbol. Fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa melahirkan karya sastra sangat indah disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (style). Fungsi gaya bahasa disebut majas merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Berkaitan dengan fungsi bahasa, Keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu : (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial.

Sastra merupakan bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Sastra merupakan bentuk seni dituangkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003: 7). Sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek dan Warren dalam Najid, 2003: 49).Jenis sastra atau genre sastra dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan

nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karyakarya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2003: 12).

Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar. Menurut Sudjiman (1993: 47), lirik merupakan sajak berupa susunan kata dalam nyanyian; karya sastra berisi curahan perasaan pribadi diutamakan ialah lukisan perasaannya.

Setiap makna terkandung dalam lirik lagu akan membuat lagu terasa lebih hidup. Seorang pencipta berkomunikasi dengan pendengar melalui lirik lagu. Penyair ingin mengekspresikan pengalaman menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas selaras dengan sarana komunikasi puitis lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009: 77).

Salah satu penyanyi berbakat ialah Tulus dengan nama lengkap Muhammad Tulus Rusdy. Tulus lahir pada 20 Agustus 1987 di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Tulus mulai bernyanyi di depan kelas saat duduk dibangku kelas tiga di Kota Payukumbuh. Saat itu, Tulus dipaksa tampil menyanyi oleh Nur guru keseniannya. Sang guru tersebut menyadari bakat menyanyi Tulus sehingga mendorongnya untuk menjadi penyanyi. Tulus mengeluarkan album perdana TULUS diproduseri Ari 'Aru' Renaldi dan didistribusikan Demajors dirilis oleh perusahaan rekamannya sendiri, yaitu TULUS Co., pada tanggal 28 September 2011. Tulus menciptakan seluruh lagu dan berperan sebagai komposer sekaligus koproduser album tersebut.

Lagu-lagu Tulus yang sangat mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Lirik lagunya yang enak didengar dengan kata-kata bervariasi dan tak jarang menggambarkan realita kehidupan nyata. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan". Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu mengandung gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan". Tujuan penelitian ini menganalisis gaya bahasa lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" dengan mendeskripsikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai per kata. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu karya Tulus berjudul "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" ditinjau dari kajian stilistika. Penelitian ini ditinjau dari kajian stilistika yang berkaitan dengan gaya bahasa meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyanto dalam Sarjiyanto, 2004: 8).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis metode*). Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf, dan hasil analisis tidak berupa angka-angka

atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Samsudin dalam Riza, 2014). Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data dihasilkan berupa deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dilandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.

Data penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Pengumpulan data dan sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka, simak, dan catat. Menurut Subroto (dalam Soleh, 2015) teknik Pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai primer.

Teori stilistika berkaitan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang leksikal seperti penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyantoro dalam Sarjiyanto, 2004: 8). Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan sistem tanda (di dalamnya gaya bahasa merupakan gejala penggunaan sistem tanda tersebut) berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada).

PEMBAHASAN

A. Majas Perbandingan

No	Jenis Gaya Bahasa	Data
1.	Hiperbola	a. Aku sang sepatu kananmu (Tulus, “Sepatu”) b. Ku senang bila diajak berlari kencang (Tulus, “Sepatu”) c. Sepertimu yang kucari (Tulus, “Hati-hati Di Jalan”)
2.	Personifikasi	a. Terasa sedih bila kita di rak berbeda (Tulus, “Sepatu”) b. Kukira kita asam dan garam (Tulus, “Hati-hati Dijalan”)
3.	Metafora	a. Terasa lengkap bila kita berdua (Tulus, “Sepatu”) b. Kisah yang ternyata tak seindah itu (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)

B. Majas Penegasan

No	Jenis Gaya Bahasa	Data
1.	Pleonasme	a. Di dekatmu kotakbagai nirwana (Tulus, “Sepatu”). b. Tentang ujung cerita, kita tak bersama (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)
2.	Repitisi	a. Kita sadar ingin bersama Kita sadar ingin bersama (Tulus, “Sepatu”) b. Kukira takkan ada kendala. Kukira ini ‘kan mudah (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”) c. Latarmu dan latarku (Tulus, “Hati Hati Di Jalan”)
3.	Elipsis	a. Ku tak masalah bila terkena hujan (Tulus, “Sepatu”). b. Entah apa maksud dunia (Tulus, “Hati Hati Di Jalan”)
4.	Retoris	a. Mungkin tak semua bisa bersatu? (Tulus,

		<p>“Sepatu”).</p> <p>b. Akan adakah lagi yang sepertimu?(Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------

C. Majas Sindiran

No	Jenis Gaya Bahasa	Data
1.	Sarkasme	a. Kita mati bagai tak berjiwa (Tulus, “Sepatu”).
2.	Ironi	a. Tapi saling sentuh pun kita tak berdaya (Tulus, “Sepatu”). b. Konon katanya waktu sembuhkan (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)
3.	Sinisme	a. Dan kita bertemu di belangga (Tulus, “Hati-Hati Di Jalan”)

Setelah melakukan analisis untuk menemukan gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus, maka dapat ditemukan makna atau pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Dan makna yang ingin disampaikan dalam lagu “Sepatu” adalah sepasang kekasih yang saling mencintai namun tidak bisa bersatu karena alasan tertentu. Makna lagu “Hati-Hati di Jalan” adalah Lirik lagu yang satu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang berpisah karena banyaknya kendala. Mereka menjalankan kehidupan masing-masing dengan harapan agar mereka tetap bahagia. Makna lirik lagu Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” merupakan cerita percintaan tentang dua orang saling bertemu dan menyukai satu sama lain. Namun, perjalanan yang mereka bangun ternyata tidak seindah yang dibayangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan majas yang terdapat pada lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan” sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika” ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, dan metafora; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, elipsis, dan retorik; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai acuan untuk memahami lebih dalam tentang gaya bahasa pada lirik lagu karya Tulus berjudul “Sepatu dan Hati-Hati di Jalan”. Selanjutnya, pembaca diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai majas dan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. (1995). *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Asyhar, C. (2007). Skripsi “Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fillaili, S. (2007). Skripsi “Lagu Permainan Rakyat Madura”. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_penyanyi, diakses pada 08 Mei 2022 pukul 11.20 WITA.
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Najid, M. (2003). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Purba, A. (2009). *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press.
- Sarjiyanto, A. (2004). Skripsi “Analisis Stilistika Kumpulan Cerpen Lebaran di Karet, di Karet karya Umar Kayam”, Surabaya: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni
- Sudikan, S. Y. (2001). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2014). *Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.